

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Ushuluddin merupakan salah satu fakultas yang berada dalam lingkup IAIN Walisongo Semarang. Di mata masyarakat urgensi fakultas Ushuluddin tidak kalah pentingnya dengan fakultas lainnya, hal ini mengingat terus mengalirnya aliran-aliran kebatinan seperti klenik, maka perlu adanya ahli agama dalam bidang theologi untuk membentengi aqidah masyarakat muslim dari pengaruh-pengaruh negatif aliran sesat.¹ Dalam perjalannya fakultas Ushuluddin selain mempelajari ilmu ke-Ushuluddin, juga mempelajari ilmu-ilmu umum.

Fakultas Ushuluddin memiliki visi dan misi startegis dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap pakai. Selain itu, lulusan fakultas Ushuluddin harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern sekarang ini, seperti permasalahan yang syarat akan kehidupan serba materi. Namun, perkembangan pendidikan yang semakin kompleks menjadikan fakultas Ushuluddin mengalami penurunan minat karena rendahnya daya jual alumni. Terbukti dari pemilihan fakultas Ushuluddin yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya, pilihan terakhir apabila tidak diterima diprodi yang calon mahasiswa inginkan, keterpaksaan dari orang tua dan lain sebagainya.

Sejalan dengan perkembangannya, masih banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh fakultas Ushuluddin salah satunya dalam proses peningkatan prestasi mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh semangat mahasiswa itu sendiri. Fakultas Ushuluddin memiliki empat jurusan, diantaranya: Aqidah dan Filsafat (AF), Tafsir dan Hadist (TH),

¹ Tim Penyusun Buku Profil Fakultas Ushuluddin, *Buku Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2006*, Semarang, h.18

Perbandingan Agama (PA) dan Tasawuf dan Psikoterapi.² Keempat jurusan tersebut memiliki spesifik keahlian yang berbeda-beda tergantung dengan materi yang dikaji sesuai dengan jurusan masing-masing. Dalam hal ini, jurusan yang mengkaji tentang solusi dari masalah-masalah yang terjadi dalam dunia modern adalah jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Kompetensi lulusan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi adalah mampu melakukan diagnosa dan terapi terhadap problem-problem kejiwaan atau keagamaan. Problem-problem yang dimaksud disini adalah problem atau masalah yang timbul akibat perkembangan zaman atau dunia modern secara pesat. Untuk itu mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi memiliki peluang yang besar dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat pada umumnya.

Motivasi berprestasi dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dalam menapaki kehidupan masa sekarang dan yang akan datang untuk meraih kesuksesan hidup. Seorang mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu memiliki keinginan melakukan sesuatu yang terbaik (*excellent*) atau *ihsan*, keinginan meraih kesuksesan, dan merasa dirinya sebagai individu yang kompeten. Berikut hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengampu matakuliah yang ada di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Dr. Sulaiman al-Kumayi, M. Ag :

“Pada umumnya mahasiswa baru tidak memiliki semangat dalam belajar di Ushuluddin hal itu dikarenakan kebanyakan mereka terpaksa masuk fakultas Ushuluddin, IP mereka pasti “*anjlog*”. Tapi gak jarang juga udah semester tua tapi Ipnnya “*jeblok*” juga.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Sulaiman diatas, diperoleh salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi mahasiswa yang diantaranya adalah pemilihan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pada khususnya dan fakultas Ushuluddin umumnya. Dari statemen Dr. Sulaiman tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar dan

² Tim Penyusun Buku Panduan Program Sarjana (S1), *Buku Panduan Prgoram Sarjana (S1) Tahun Akademik 2009/2010*, h.64

³ Wawancara dengan Dr. Sulaiman al- Kumayi dosen fakultas Ushuluddin hari rabu,6 mei 2013 jam 10:00

keinginan berprestasi para mahasiswa masih rendah. Wawancara dengan Wisnu Buntaran, S.Psi :

“Kalo anak TP cuma beberapa saja yang punya motivasi berprestasi, lainnya kuliah ya sekedar kuliah saja. Mungkin faktornya karna mereka belum menghayati tujuan dari jurusannya atau bisa jadi karna mereka merasa ini bukan jurusan yang mereka inginkan...”⁴

Data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan, terlihat beberapa daftar Indeks Prestasi (IP) mahasiswa yang belum optimal. Hal itu menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Berikut wawancara dengan salah satu mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang memiliki motivasi berprestasi rendah sehingga dalam beberapa semester IP yang diperolehnya rendah.

“Beberapa semester yang lalu itu IP dan IPK saya rendah, saya hanya memperoleh IPK 3,01. Tidak apa-apalah.”⁵

Muhammad Iqbal berpandangan bahwa dunia itu sesuatu yang hak. Manusia sebagai khalifah Allah ”teman sekerja” (*co worker*) Tuhan, harus aktif membangun ”kerajaan dunia”, karena Tuhan belum selesai menciptakan alam ini. Manusialah yang harus menciptakannya.⁶ Hal ini jelas bahwa fakultas Ushuluddin dengan semangat ajaran Islam hendaknya tumbuh di dalamnya semangat berprestasi yang tinggi sebagai wujud pengamalan ajaran Islam yang aktif. Kondisi minat belajar dan motivasi berprestasi yang rendah para mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik secara internal, misalnya persepsi, pengalaman dan emosi, maupun eksternal, misalnya situasi sosial dan budaya.

Salah satu aspek penghayatan dan praktik keagamaan yang paling penting di fakultas Ushuluddin dan membedakannya dari lembaga pendidikan non-Ushuluddin adalah sikap hidup sederhana melalui sikap zuhud sebagai ajaran spiritualitas Islam atau tasawuf. Seseorang dalam memandang dirinya tidak terlepas dari hubungan interaksinya dengan lingkungan. Pandangan individu terhadap orang lain dan kehidupan dunia

⁴ Wawancara dengan Wisnu Buntaran, S.Psi dosen fakultas UShuluddin hari rabu, 6 mei 2013 jam 11:00

⁵ Hasil wawancara dengan Mahdzuroh Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi

⁶ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, h.168

juga berkaitan dengan bagaimana ia memandang dirinya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berlatar dan mengambil seting mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, sehingga problem psikologis, korelasi antara sikap zuhud dan motivasi berprestasi mahasiswa ada kemungkinan memiliki model dinamika psikologi yang unik dibandingkan dengan jurusan lain atau sekolah umum (formal) lainnya.

Zuhud adalah salah satu ajaran tasawuf yang mengajarkan bagaimana cara memahami dunia sehingga dunia itu bukan sebuah hijab (penghalang), melainkan sebuah sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Zuhud menempati salah satu maqam atau stasiun dalam tasawuf. Secara etimologis, zuhud berarti *ragaba 'ansyai'in wa tarakahu* artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya.⁷ Dari pengertian tersebut terlihat bahwa sikap zuhud ini sangat ekstrem dalam menatap kehidupan keduniawian, dunia dipandang sebagai hijab antara manusia dengan Allah. Sehingga kehidupan dunia harus dihindari bahkan dijauhi. Seseorang yang menilai dunia secara ekstrem akan melahirkan sikap pasif, pesimis karena urusan dunia dirasa tidak memiliki manfaat untuk kebahagiaan akhirat.

Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan pengertian zuhud secara terminologi, yaitu zuhud sebagai moral (akhlak) Islam. Zuhud yaitu sikap hidup seorang muslim dalam menatap dunia fana' ini, dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan untuk meraih keridaan Allah SWT. dan bukan merupakan sebuah tujuan hidup.⁸ Dari pengertian ini akan melahirkan sikap aktif, optimis dalam berjuang untuk menghadapi dunia fana'.

⁷*Ibid*, h.1

⁸*Ibid*, h.2

Perbedaan zuhud sebagai maqam dengan zuhud sebagai moral (akhlak) Islam adalah :

1. Zuhud sebagai maqam, melakukan zuhud dengan tujuan bertemu Allah SWT. dan ma'rifat kepadaNya, dunia dipandang sebagai hijab antara dirinya dengan Allah. Zuhud sebagai akhlak adalah sebuah sikap mengambil jarak dengan dunia dalam rangka menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, karena disadari bahwa cinta dunia merupakan pangkal kejelekan.
2. Zuhud sebagai maqam, bersifat individual. Sedangkan zuhud sebagai akhlak bersifat individual dan sosial.
3. Zuhud sebagai maqam, formulasinya bersifat normatif, doktrinal dan ahistoris, sedangkan zuhud sebagai akhlak formulasinya bisa diberi makna kontekstual dan historis.⁹

Pengertian lain, zuhud mempunyai pengertian khusus, bahwa zuhud bukanlah kependetaan atau terputusnya kehidupan duniawi. Akan tetapi zuhud adalah sebuah hikmah pemahaman yang membuat para penganutnya mempunyai pandangan khusus terhadap kehidupan duniawi, dimana mereka tetap bekerja dan berusaha namun kehidupan duniawi tidak menguasai kecenderungan hati mereka, serta tidak membuat mereka mengingkari Tuhannya.¹⁰

Menurut seorang zahid, zuhud merupakan sebuah metode kehidupan karena kezuhudannyalah mampu mengendalikan dirinya, tidak terpesona oleh harta ataupun kekuasaan, terhindar dari hawa nafsu yang memperbudaknya dan justru membekali dirinya dengan tenaga atau potensi rohaniah. Potensi rohaniah inilah yang akan menjadikan setiap perilaku dalam menyikapi dunia sebagai sarana menuju kepadaNya.

⁹ Amin Syukur, *Ibid*, h.3

¹⁰ Abu wafa' al-Taftazani, *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam (Terj) Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung : Pustaka, 1997, h. 54-56

Menurut Sayyed Hossein Nasr¹¹, dampak dunia modern meliputi, hilangnya misi kelihoodian/keTuhanan dan kehampaan spiritual. Sehingga hal tersebut akan menjadikan manusia semakin terjebak pada gemerlap dunia, munculnya penyakit hati yang dikarenakan adanya rasa memiliki. Fakultas Ushuluddin merupakan sebuah institusi pendidikan yang berorientasi global, maka harus menghasilkan *output* (lulusan) yang mampu menjadi pemimpin spiritual di masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan, mengingat pentingnya motivasi berprestasi bagi seorang mahasiswa dalam menapaki kehidupan menuju gerbang kesuksesan, baik masa kini dan mendatang. Zuhud sebagai semangat penghayatan dan sikap hidup mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, perlu dibuktikan secara obyektif melalui pengkajian dan penelitian ilmiah yang intensif dan mendalam.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, yang notabennya mengkaji kedua variabel tersebut. Sehingga berdasarkan sudut pandang teoritis dan realistik empirik yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Sikap Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncullah sebuah masalah yang menarik untuk diteliti yaitu, adakah pengaruh antara sikap zuhud terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang?

¹¹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, h. 22

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap sikap zuhud mahasiswa Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis : secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan baru, serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dan teori ilmu pengetahuan psikologi dan agama. Sejalan dengan visi, misi dan tujuan luhur IAIN Walisongo Semarang yang memiliki semangat integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama Islam.

1. Bagi ilmuwan Tasawuf dan Psikoterapi : Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan keilmuan tasawuf.

2. Bagi peneliti lain: Bagi peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b) Manfaat praktis: secara khusus penelitian ini memberikan sumbangan praktis, terutama dalam bidang pendidikan fakultas Ushuluddin. Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai bagaimana motivasi berprestasi memiliki pengaruh atau tidak terhadap zuhud mahasiswanya. Serta sebagai sarana pengembangan model konseling untuk meningkatkan kualitas sikap zuhud mahasiswa untuk mengembangkan motivasi berprestasi mahasiswa

D. Tinjauan Pustaka

Tentunya banyak sekali penelitian yang sudah ada berkaitan dengan tema ini, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bahkan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut meliputi :

Wardi, K. (2010). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Santri Pondok Pesantren al-Asma'ul Husna NW Tanak Beak Barat Lombok Tengah (Skripsi)*. Malang: Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MALIKI (tidak diterbitkan). Menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi; nilai $r = 0.752$ dengan nilai $p = 0.000$. Kesuksesan yang sempurna adalah tercapainya kehidupan *duniawi* dan *ukhrowi* yang seimbang. Semangat untuk berprestasi dan menjadi yang terbaik (*khoirunnas*) akan menimbulkan dampak positif baik pada diri pribadi dan orang lain.

Muh Andhori (4197050) “*Urgensi Zuhud dalam Masyarakat Modern menurut Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A*” jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP), Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, 2002. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, bagaimana Prof. Amin Syukur mereinterpretasi sikap zuhud sehingga zuhud dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern ini.

Eka Natalia Puspitasari “*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja*” fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga tahun 2007. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan adakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan kebermaknaan hidup. Dengan menggunakan sebaran skala maka didapat bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dari beberapa referensi penelitian di atas, terdapat beberapa variabel yang sesuai dengan variabel penelitian, menundukung serta dapat pula menjadi referensi untuk penelitian ini. Namun, penelitian ini menarik diteliti karena peneliti akan mengintegrasikan antara ilmu tasawuf dengan

psikologi. Mencari adakah pengaruh antara kedua variabel dengan membuat skala sebagai alat ukur masing-masing variabel. Sehingga setiap variabel akan diperoleh besar persentasenya. Dan peneliti menduga bahwa “*Pengaruh Sikap Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Mahasiswa Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang*” belum ada yang meneliti sebelumnya.

E. Metode Penulisan

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹²

Penelitian kuantitatif menggunakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, empirik dan kritis mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan diantara fenomena alam.¹³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara sikap zuhud terhadap motivasi berprestasi, karena kedua variabel dianggap penting untuk menapaki kehidupan dunia maupun akhirat. Penelitian ini dilaksanakan di fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, dengan fokus subjek mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai jurusan yang mengkaji kedua variabel tersebut.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga diperoleh data yang dapat diuji kebenaran dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dua skala likert terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan indikator setiap aspek variabel, dan kemudian disebar ke 88 subjek penelitian. Setelah skala kembali dilakukan penskoran setiap aitem.

¹² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kmbinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h.13

¹³ *Ibid*, h. 12

Setelah data mentah diperoleh dari sebaran skala likert kedua variabel, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi berprestasi diperlukan sebuah aspek lain yang sesuai dengan kajian mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Selain latar belakang, bab ini juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan tentang teori motivasi berprestasi dan teori zuhud secara rinci yang selanjutnya kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Hasil kerangka berfikir tersebut akan mengantarkan peneliti untuk menentukan kesimpulan sementara atau hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah sikap zuhud memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Taswuf dan Psikoterapi.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian dapat digambarkan melalui angka, uji prasyarat penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan untuk syarat uji hipotesis yaitu melalui uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa sikap zuhud mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin, hasil penelitian menjelaskan adanya

kesesuaian antara teori yang digunakan dengan data yang diperoleh di lapangan.

Dan yang terakhir Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.